

BAB III

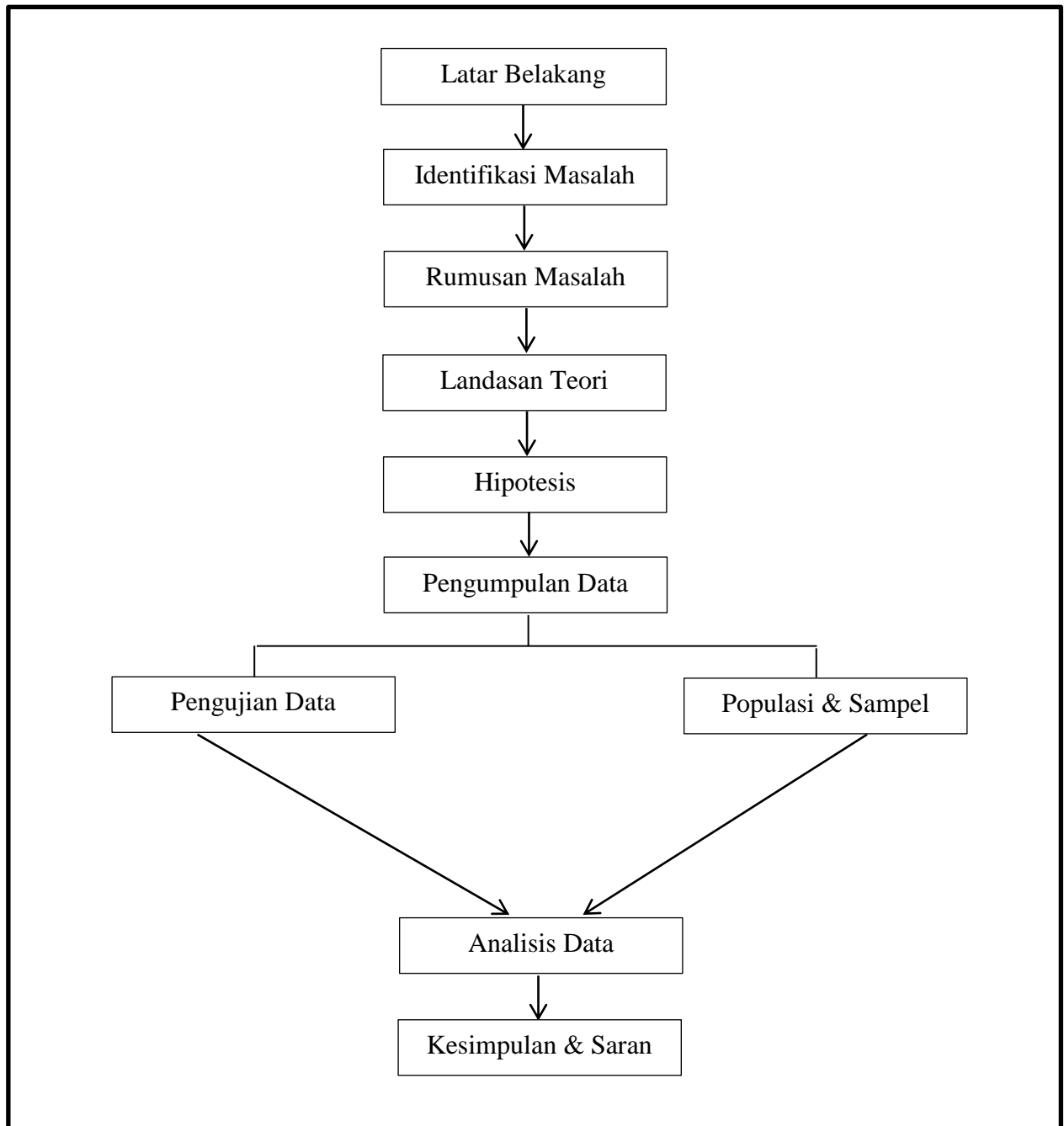
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian berguna selaku acuan dalam penyusunan suatu riset. Susunan penelitian meliputi perancangan dan struktur yang mengakomodasi penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian secara teliti dan meyakinkan. Kuantitatif deskriptif merupakan desain penelitian yang dipakai dalam riset tersebut. Desain kuantitatif deskriptif merupakan jenis kerangka kerja yang digunakan untuk mengungkapkan data empiris dari suatu kasus tertentu. Susunan penelitian diawali dengan pengambilan data dari *financial statement* perseroan sektor barang konsumsi yang berada di BEI, setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya dilakukan analisis memakai *software* SPSS dengan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis.

Pada riset tersebut peneliti memakai riset kuantitatif, ialah metode penelitian yang beralaskan pada filsafat positivism, dipakai dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan yang memakai angka ataupun statistik.

Berikut ilustrasi desain penelitian pada riset ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Ketika ingin mengadakan suatu penilaian dalam sebuah penelitian, sebaiknya penulis mulai melakukan penentuan operasional variabel, bagian ini

dilakukan untuk mempermudah ketika akan memulai suatu riset. Sugiyono (2012: 38) menerangkan variabel riset ialah sebuah ciri, sifat, nilai dari orang, objek, serta kegiatan yang mempunyai macam tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dikaji lalu disimpulkan.

Operasional variabel dilakukan untuk dapat memahami suatu hal yang dapat memengaruhi variabel-variabel penelitian. Tiga (3) variabel yang dikemukakan oleh penulis ketika akan dilakukan penelitian. Berikut *variable* yang ditujukan untuk diuji dalam sebuah riset, dapat dilihat ialah:

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variable dependent ialah variabel yang didampaki ataupun selaku akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). *Variable dependent* pada riset ini ialah laba bersih.

3.2.2. Variabel Independen

Variable independent ialah *variable* yang mendampaki ataupun yang selaku akar munculnya *variable* terikat (Sugiyono, 2013: 39). Tingkat pendapatan (X_1) dan biaya operasional (X_2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Berikut ialah ilustrasinya:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Laba Bersih (Y)	Laba bersih ialah selisihantara seluruh pendapatan dan biaya pada perusahaan selama periode tertentu	Nominal

Lanjutan

Pendapatan (X_1)	Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas operasi yang dilaksanakan oleh perusahaan	Nominal
Biaya Operasional (X_2)	Biaya Operasional adalah pengeluaran yang memiliki manfaat dimasa yang akan datang	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2012: 90) menerangkan, populasi ialah area penyamarataan mencakup objek atau subjek yang memiliki nilai serta ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lalu disimpulkan. Populasi dalam riset ini ialah perseroan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2015-2019 berjumlah 33 perusahaan. Dibawah ini ialah populasi dari riset ini.

Tabel 3.2 Populasi

No	Code	Name
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.

Lanjutan

14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26	PSDN	Prisidha Aneka Niaga Tbk.
27	PSGO	Palma Serasih Tbk.
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
30	SKLT	Sekar Laut Tbk.
31	STTP	Siantar Top Tbk.
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2012: 91) menerangkan *sample* ialah elemen dari total serta ciri yang dipunyai oleh *population*. Penetapan total *sample* yang ingin dipakai dari total populasi perlu dilaksanakan lewat teknik penentuan *sampling* yang benar. Riset ini memakai teknik *purposive sampling* (Poniman et al., 2018). Sampel yang diambil dari tahun 2015 hingga 2019 dikarenakan ditahun 2020 terdapat beberapa laporan finansial perusahaan tidak lengkap. Berikut kriteria-kriteria sampel yang digunakan ialah:

1. Perseroan manufaktur sektor barang konsumsi yang *listing* di BEI selama periode 2015-2019;

2. Perusahaan melampirkan *financial statement* berurutan selama periode 2015-2019;
3. Laporan keuangan memakai satuan rupiah;
4. Laporan keuangan yang menyajikan tentang pendapatan, biaya operasional dan Laba Bersih yang tercatat di BEI.

Dari ukuran yang sudah ditentukan, jadi sampel dari riset ini didapat sebanyak 8 perusahaan yaitu:

Tabel 3.3 Sampel

No	Code	Name
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6	SKLT	Sekar Laut Ybk.
7	STTP	Siantar Top Tbk.
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikenakan pada riset ini adalah data *quantitative* dimana data tersebut berwujud nominal dapat dikategorikan dan dikerjakan. Sumber data yang pada riset tersebut yaitu data sekunder, yakni data tersebut tersedia pada *Indonesian Stock Exchange*. Data yang diambil oleh penulis tidak diambil secara langsung dari objek riset melainkan melalui web www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini memakai metode kepustakaan yang dilaksanakan melalui membaca buku pustaka dan riset sebelumnya supaya didapatkan pengetahuan mengenai yang ditelaah, jadi bisa menjawab persoalan riset secara akurat. Selanjtnya, riset ini juga menggunakan metode dokumentansi yakni data laporan finansial pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data riset ialah penggolongan serta penguraian data berdasar variabel yang digunakan dan mengolah data agar dapat menemukan hasil dari rumusan masalah yang dibuat serta melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini data yang berbentuk nominal serta perhitungan *statistic* jadi analisis kuantitatif yang dipakai dalam riset ini. Data yang telah diperoleh akan diolah memakai alat SPSS agar mendapatkan hasil penelitian berbentuk gambar, tabel dan grafik yang berguna untuk hasil riset.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2012) menerangkan, analisis deskriptif ialah statistik yang dipakai dalam menguraikan data lewat menguraikan ataupun mencerminkan data yang sudah berkumpul sebagaimana adanya tanpa diubah apapun. Hasil yang didapatkan dari analisis statistik deskriptif ialah berbentuk tabel yang menunjukkan penjelasan, gambaran dan analisis data secara umum tanpa memperoleh kesimpulan.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Statistik yang dipakai ialah statistik parametris, yakni untuk menganalisis data interval. Asumsi yang dipakai didalam statistik ini ialah data perlu berdistribusi normal dengan memakai uji Kolmogorov Smirnov.

Wibowo (2012: 62) menerangkan, uji tersebut dilaksanakan dengan menganalogikan nilai probabilitas distribusi teori dari macam distribusi probabilitas yang diasumsikan atas distribusi *empiric*. Berikut ialah persamaan dalam memperoleh nilai *kolmogorov smirnov*:

Apabila nilai *asympt. Sig* > 0,05 berarti distribusi data normal atau sebaliknya. Nilai *kolmogorov smirnov* hitung juga dapat dibandingkan dengan nilai *kolmogorov smirnov* tabel dengan ketentuan:

1. Apabila nilai *Kolmogorov* hitung < nilai *Kolmogorov* tabel, berarti data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai *Kolmogorov* hitung > nilai *Kolmogorov* tabel, berarti data berdistribusi tidak normal.

(Wibowo, 2012) menjelaskan, data yang berdistribusi normal akan menciptakan sebuah kurva atau seperti lonceng (*bell – shaped curve*). Serta apabila *normal P-P Plot regression standardized* terdapat titik-titik disekeliling garis, dan apabila mempunyai titik-titik pada *scatter plot* menyebar artinya berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang komplet antara variabel bebas yang satu dengan lainnya. Sanusi (2011: 135) menerangkan, cara mengetahui ytersebut bisa dilaksanakan lewat memperhatikan *Variance Inflating Factor* (VIF) dari analisis regresi. Apabila nilai VIF besar dari 10, artinya ada gejala multikolinieritas tertinggi.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016: 134) menerangkan, uji heteroskedastisitas ialah untuk melihat apakah pada model regresi timbul ketidakcocokan *Variance* dari *residual* satu observasi ke observasi lainnya. Apabila *Variance* dari *residual* sebuah observasi ke observasi yang lain tetap, artinya homoskedastisitas, sedangkan apabila berlainan artinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dibutuhkan untuk melihat ada tidaknya gejala tersebut dengan memakai metode *Greyser* dengan cara menghubungkan nilai absolut residualnya dengan setiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya mempunyai nilai signifikan $>$ nilai aplhanya (0,05) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menemukan terdapatnya *error* pada periode t dengan periode lalu ($t-1$) pada model regresi linier. Riset ini memakai uji *Durbin Waston*. Cakupan bebas gejala autokorelasi dihitung dengan angka DW ada didalam cakupan -2 sampai $+2$, sementara itu autokorelasi negatif ada dalam cakupan angka ≤ -2 sedangkan autokorelasi positif ada pada cakupan angka ≥ 2

(Santoso, 2019: 207)

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah perluasan dari regresi linier sederhana, dengan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi lebih variabel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Analisis Linier Berganda

Sumber: Sanusi (2011: 134)

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Tingkat Pendapatan

X₂ = Biaya Operasional

X_n = Variabel Independen ke-n

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji T

Uji T dapat dipakai dalam membuktikan rata – rata hipotesis dalam sebuah populasi. Persyaratannya ialah data wajib berskala interval terhadap persentase. Data juga perlu berdistribusi normal dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel dengan taraf kesalahan khusus.

Ketentuannya ialah Sanusi (2011: 134):

1. H₀ diterima serta H_a ditolak jika t hitung < t tabel

2. H_0 ditolak serta H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

a. Hipotesis perhitungannya sebagai berikut:

H_a : tingkat pendapatan serta biaya operasional berpengaruh signifikan atas laba bersih pada sektor barang konsumsi di BEI

H_0 : tingkat pendapatan serta biaya operasional berdampak tidak signifikan atas laba bersih pada sektor barang konsumen di BEI

3.6.4.2. Uji F

Menurut Ghazali (2016: 83) Variabel dependen yang berpengaruh secara signifikan dengan variabel independen dapat di uji dengan uji F.

Standar penilaian Uji F ialah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan dibawah 0,05 artinya H_0 ditolak serta H_a diterima berarti seluruh variabel tingkat pendapatan serta biaya operasional secara serentak menerangkan signifikan terhadap laba bersih.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan dibawah 0,05 artinya H_0 diterima serta H_a ditolak artinya seluruh variabel tingkat pendapatan serta biaya operasional secara serentak menerangkan signifikan atas laba bersih.

3.1.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Wibowo (2012: 135) menerangkan Koefisien determinasi ialah untuk melihat total dan rasio dampak variabel bebas pada model regresi secara serentak mendampaki variabel terikat. Koefisien angka memperlihatkan seberapa jauh model menerangkan keadaan sebetulnya atau bisa diartikan selaku besaran persentase variasi Y (variabel terikat) yang dijelaskan oleh variabel X (variabel

bebas).

Uji R^2 dipakai untuk mengetahui kapasitas variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 memiliki range antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Pada program SPSS ditunjukkan dengan memperhatikan nilai *Adjusted R²* ditampilkan *model summary*.

Berikut ialah rumusnya:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

3.2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada perseroan manufaktur berlandas di BEI Kantor Perwakilan Batam yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah - Batam Center, Batam, 29456 - Kepulauan Riau.

3.2.2. Jadwal Penelitian

Waktu riset dilaksanakan pada bulan Maret 2021 hingga Agustus 2021.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Proses	Maret	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	2021	2021				2021				2021				2021				2021			
	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																				
Latar Belakang					■																
Tinjauan Pustaka									■												
Pengumpulan data													■								
Pengolahan Data																	■				
Analisis dan Pembahasan																					
Simpulan dan Saran																					